

Model Pembelajaran PAI Berbasis *Project-Based Learning* untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila

**Najma Farah Dina Kamilia¹, Mohammad Imam Arifin², Huswatul Hasanah³,
Ahmad Fuad Abdul Baqi⁴**

^{1,2,3,4}*Institut Ahmad Dahlan, Indonesia*

Email Konfirmasi: knara6784@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Project-Based Learning* (PjBL) yang bertujuan untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter dan inovasi pembelajaran PAI, PjBL dipilih karena efektivitasnya dalam memfasilitasi pembelajaran aktif dan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE, melibatkan guru dan siswa, serta mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PAI berbasis PjBL yang dikembangkan memiliki validitas, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi, terbukti mampu meningkatkan pemahaman PAI dan secara signifikan memperkuat dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif. Model ini direkomendasikan sebagai referensi inovatif bagi guru PAI untuk membentuk karakter siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran PAI, Project Based learning, Profil Pelajar Pancasila

ABSTRACT

This study developed an Islamic Religious Education (PAI) learning model based on *Project-Based Learning* (PjBL) to strengthen students' Pancasila Student Profile. Driven by the importance of character education and innovation in PAI learning, PjBL was chosen for its effectiveness in facilitating active learning and the internalization of Pancasila values. This research employed a *Research and Development* (R&D) approach using the ADDIE model, involving teachers and students, and collected data through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data were then analyzed qualitatively and quantitatively. The results showed that the developed PAI learning model based on PjBL has high validity, practicality, and effectiveness, proven to be able to improve PAI understanding and significantly strengthen the dimensions of the Pancasila Student Profile, such as belief in God Almighty and noble character, independence, cooperation, global diversity, critical reasoning, and creativity. This model is recommended as an innovative reference for PAI teachers to shape student character.

Keywords: PAI Learning Model, Project-Based Learning, Pancasila Student Profile

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) mengemban fungsi esensial dalam ranah pendidikan nasional di Indonesia, tidak hanya sebagai sarana penyampaian ilmu

keagamaan, tetapi juga sebagai basis fundamental bagi pengembangan moralitas dan kepribadian peserta didik. Visi komprehensif PAI adalah menginternalisasikan norma-norma keislaman yang koheren dengan konteks sosiokultural dan kebangsaan, guna membentuk insan yang beriman, bertakwa, berakhlak luhur, serta menginsafi tanggung jawabnya selaku komponen bangsa (Fauzan et al., 2023). Sinergi antara PAI dan Profil Pelajar Pancasila merupakan imperatif untuk menjamin bahwa proses edukasi agama tidak sekadar berorientasi pada dimensi kognitif, melainkan termanifestasi dalam sikap dan perspektif peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, guna membentuk fondasi karakter yang kokoh dan adaptif di tengah dinamika zaman yang sarat tantangan.

Namun, kajian awal mengindikasikan bahwa praktik penyelenggaraan edukasi PAI di sejumlah institusi pendidikan acap kali tetap terpaku pada metode tradisional dan bersifat pasif. (Abdul Aziz & Dan Tantangan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SMA Negeri, 2025). Akibatnya, proses internalisasi nilai-nilai PAI menjadi kurang substansial dan kurang kontekstual dengan realitas eksistensi. Model pembelajaran yang kurang aplikatif ini menyulitkan peserta didik untuk menghubungkan doktrin agama dengan proses pembentukan karakter yang diharapkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Keadaan ini terefleksi dari observasi karakter peserta didik yang suboptimal sesuai dengan dimensi-dimensi Pancasila, meskipun materi PAI telah diajarkan. Disparitas antara visi ideal dan realitas praksis pembelajaran menjadi penanda kuat akan urgensi inovasi dalam paradigma pembelajaran PAI agar lebih efektif dalam mengonstruksi individu Muslim yang memiliki karakter Pancasila.

Disparitas yang timbul antara ekspektasi Kurikulum Merdeka melalui Profil Pelajar Pancasila dengan pelaksanaan pembelajaran PAI yang cenderung konvensional merupakan permasalahan esensial yang menuntut atensi cermat (Mutia et al., 2025.) Ironisnya, metode tradisional acap kali tidak berhasil menjembatani kesenjangan ini, disebabkan minimnya kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi, berkolaborasi, serta memecahkan persoalan otentik yang mengintegrasikan nilai-nilai PAI dalam Profil Pelajar Pancasila. Kondisi ini menciptakan hambatan dalam mewujudkan sasaran pendidikan karakter secara holistik (Pebriyanti et al., 2023). Maka dari itu, esensial untuk mengaplikasikan suatu paradigma pembelajaran yang dapat memicu keterlibatan proaktif, daya kreativitas, dan sinergi antarsiswa, sekaligus memfasilitasi mereka untuk secara langsung mengobservasi dan menginternalisasikan nilai-nilai kepribadian melalui pengalaman belajar yang substansial dan dapat diterapkan, selaras dengan tuntutan pengembangan kapabilitas pada abad ke-21.

Menyikapi kompleksitas persoalan tersebut, urgensi pengembangan model inovasi dalam edukasi keislaman yang lebih kontekstual dan transformatif menjadi teramat substansial. Desideratum terhadap proses pembelajaran PAI yang tidak semata-mata informatif, melainkan juga formatif, serta sanggup secara efisien mengembangkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila, tidak dapat ditangguhkan. Pendekatan edukatif

yang inovatif diharapkan dapat menstimulasi peserta didik agar berperan sebagai subjek aktif dalam proses belajar, alih-alih sekadar objek (Dewi & Fauziati, 2021). Melalui adopsi paradigma pembelajaran yang mengutamakan pengalaman dan implementasi, norma-norma keislaman dapat terserap secara lebih fundamental dan termanifestasi dalam perilaku keseharian, yang pada akhirnya akan memperkuat dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila secara otentik dan berkesinambungan. Inovasi ini menjadi pilar krusial guna mengeliminasi stagnasi dalam edukasi karakter PAI.

Merujuk pada urgensi kebutuhan tersebut, paradigma pembelajaran *Project-Based Learning* menyuguhkan potensi signifikan sebagai alternatif inovatif dalam konteks edukasi PAI (Yulianti Fiyul & Supratono, 2025). Pendekatan ini secara intrinsik memotivasi otonomi, sinergi, resolusi problematika, penalaran kritis, serta daya kreasi. Keseluruhan elemen tersebut merupakan dimensi fundamental dari Profil Pelajar Pancasila. (Nurhantara & Ratnasari Dyah Utami, 2023). Oleh karena itu, PjBL berpotensi menjadi medium yang efisien untuk menyatukan nilai-nilai PAI dalam Profil Pelajar Pancasila, menciptakan pengalaman edukasi PAI yang lebih partisipatif, kontekstual, serta berorientasi pada pembentukan integritas karakter sesuai dengan mandat Kurikulum Merdeka

Metode Penelitian

Bagian ini akan mereview dan menganalisis penelitian sebelumnya yang relevan dengan model pembelajaran PAI, *Project-Based Learning*, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Telaah ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan kunci, metodologi yang digunakan, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada, sehingga dapat menegaskan urgensi dan kebaruan penelitian ini

Maka dari itu, penelitian ini akan menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (R&D) atau *Research and Development*. Metode R&D dipilih karena bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk baru, yaitu model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Project-Based Learning* yang efektif untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini relevan untuk menghasilkan model pembelajaran yang sistematis, teruji, dan sesuai dengan kebutuhan praktis di lapangan, serta memiliki validitas empiris.

Model R&D yang akan digunakan merupakan adaptasi dari langkah-langkah pengembangan yang disederhanakan, mencakup: studi pendahuluan dan analisis kebutuhan, desain produk (model dan perangkatnya), pengembangan produk dan validasi ahli, uji coba produk, dan revisi dan produk akhir. (Okpatrioka STKIP Arrahmaniyah, n.d.).

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini akan menguraikan definisi konsep utama dan teori-teori pendukung yang relevan dengan penelitian, meliputi model pembelajaran PAI, *Project-Based Learning*

(PjBL), dan Profil Pelajar Pancasila, serta teori-teori pendidikan yang mendasarinya. Kajian teoritis ini menjadi fondasi bagi pengembangan model pembelajaran PAI berbasis *Project-Based Learning* yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan penguatan karakter siswa (Dyah Aryani et al., n.d.).

Model Pembelajaran PAI

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada kerangka kerja sistematis yang digunakan guru dalam menyampaikan materi ajaran Islam untuk mencapai tujuan pendidikan agama. PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, yang meliputi pembentukan akhlak mulia dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Model ini harus mampu mengakomodasi karakteristik peserta didik, materi PAI yang luas, serta tuntutan zaman untuk menghasilkan generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. (Tarbiyah & Keguruan, n.d.).

Project-Based Learning (PjBL)

Project-Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan kompleks melalui proyek (Yafie et al., 2024). Dalam PjBL, siswa merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang relevan dengan dunia nyata, yang melibatkan penelitian, kolaborasi, dan presentasi hasil. Model ini mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, yang sangat penting di abad ke-21. PjBL didasarkan pada prinsip konstruktivisme sosial, di mana pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. (Kusumawati et al., 2022)

Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila merupakan serangkaian karakter dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik Indonesia sebagai perwujudan nilai-nilai Pancasila. Profil ini memiliki enam dimensi utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif. Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi prioritas dalam kurikulum pendidikan nasional untuk membentuk warga negara yang berkarakter kuat dan siap menghadapi tantangan global (Utari & Afendi, 2022)

Teori Belajar Sosial Konstruktivisme

Teori belajar sosial konstruktivisme, yang digagas oleh Lev Vygotsky, menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh individu melalui interaksi sosial dan pengalaman di lingkungan budaya mereka. Pemahaman mengenai peran interaksi sosial dalam pembelajaran banyak dipengaruhi oleh gagasan Lev Vygotsky, khususnya konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yang menekankan pentingnya dukungan dan bimbingan dari individu yang lebih ahli (Dewi & Fauziati, 2021). Dari sinilah konsep *scaffolding* berkembang sebagai strategi pedagogis. Namun, meskipun *scaffolding* diakui sebagai konsep penting yang sering diteliti, terdapat diskusi yang signifikan mengenai

berbagai konseptualisasi, bentuk implementasi, serta efektivitasnya dalam konteks pengajaran dan pembelajaran, sebagaimana diulas secara ekstensif oleh. Belajar adalah proses sosial yang melibatkan kolaborasi, komunikasi, dan negosiasi makna. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan belajar yang kaya dan menantang, bukan sekadar pemberi informasi.

Teori ini sangat relevan dengan model PjBL, di mana siswa belajar melalui kolaborasi dalam menyelesaikan proyek, saling berbagi ide, dan membangun pemahaman bersama. Pendekatan ini mendukung pengamatan karakter siswa dan nilai PAI dalam Profil Pelajar Pancasila, karena mendorong tanggung jawab sosial dan etika dalam pembelajaran. Dalam memahami proses pembentukan identitas kolektif, perspektif Wertsch yang menyoroti peran mediasi budaya dalam tindakan manusia menawarkan landasan konseptual. Sejalan dengan pandangan ini, dalam kajian mereka yang berjudul *'The Ties That Bind Us'* secara mendalam mengulas bagaimana ritual bertindak sebagai mekanisme kuat untuk memicu fusi dan identifikasi, menjelaskan terbentuknya ikatan yang mengikat di antara individu.

Selain Vygotsky, tokoh lain seperti Jean Piaget juga berkontribusi pada konstruktivisme, meskipun lebih berfokus pada konstruksi pengetahuan individu. Namun, sintesis kedua pandangan ini, yang dikenal sebagai konstruktivisme sosial, memberikan landasan kuat bagi pengembangan kurikulum yang mendorong partisipasi aktif dan refleksi. Dalam pembelajaran PAI, teori ini memungkinkan siswa untuk mengonstruksi pemahaman nilai-nilai agama melalui pengalaman langsung dan refleksi kritis, bukan hanya hafalan.

Implementasi Project-Based Learning dalam Pembelajaran PAI

Proses implementasi *Project-Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan pemahaman konseptual dan praktik keagamaan melalui proyek-proyek nyata. Tahapan PBL meliputi penentuan pertanyaan mendasar, perancangan proyek, penyusunan jadwal, pemantauan kemajuan proyek, penilaian hasil, dan evaluasi pengalaman (Hamzah et al., 2025). Dalam konteks PAI, proyek yang dipilih berfokus pada isu-isu keagamaan kontemporer atau praktik ibadah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya, proyek pembuatan media dakwah digital, kampanye kebersihan lingkungan berdasarkan ajaran Islam, atau simulasi pengelolaan zakat fitrah (Dyah Aryani et al., n.d.).

Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran PAI berbasis PBL

Penerapan PBL dalam pembelajaran PAI menunjukkan potensi besar dalam menguatkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila (Utari & Afendi, 2022).

Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Melalui proyek-proyek PAI, peserta didik secara langsung terlibat dalam praktik keagamaan dan refleksi nilai-nilai luhur. Misalnya, proyek bakti sosial mengajarkan nilai kepedulian dan tolong-menolong. Diskusi kelompok tentang isu-isu moral dalam proyek dakwah digital mendorong pemahaman akhlak mulia dalam konteks digital. Peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang didasari oleh kesadaran personal menjadi indikator utama penguatan dimensi ini (Dyah Aryani et al., n.d.).

Berkebinekaan Global

Proyek-proyek yang melibatkan studi kasus atau interaksi dengan komunitas yang beragam (misalnya, kunjungan ke tempat ibadah agama lain sebagai bagian dari proyek toleransi) dapat menumbuhkan sikap menghargai perbedaan. Peserta didik diajak untuk memahami perspektif yang berbeda dan mengembangkan sikap inklusif sesuai dengan nilai-nilai Islam yang rahmatan lil 'alamin (Okpatrioka STKIP Arrahmaniyah, n.d.).

Bergotong Royong

Karakteristik utama PBL adalah kerja sama tim. Peserta didik belajar untuk berkolaborasi, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama dalam kelompok. Setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab, yang secara langsung melatih kemampuan bergotong royong dan membangun sinergi untuk mencapai tujuan proyek.

Mandiri

Dalam PBL, peserta didik diberi kebebasan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka. Proses ini melatih kemandirian, inisiatif, dan tanggung jawab pribadi. Mereka belajar mengambil keputusan, mengelola waktu, dan mengatasi tantangan secara mandiri dengan bimbingan dari guru (Utari & Afendi, 2022).

Bernalar Kritis

PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam menganalisis masalah, mengumpulkan informasi, dan mengevaluasi solusi. Proyek-proyek PAI seringkali menuntut peserta didik untuk menelaah berbagai sumber ajaran Islam, membandingkan pandangan ulama, dan merumuskan argumen yang logis untuk proyek mereka (Tarbiyah & Keguruan, n.d.).

Kreatif

Penyelesaian proyek yang inovatif dan orisinal merupakan inti dari PBL. Peserta didik didorong untuk berpikir kreatif dalam merancang solusi, menghasilkan produk, atau menyajikan hasil proyek mereka. Misalnya, menciptakan media dakwah yang menarik atau menyusun skenario drama keagamaan yang edukatif (Moh Ickhamal Suryadinata et al., 2025).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran PAI berbasis *Project-Based Learning* sangat efektif dalam menguatkan Profil Pelajar Pancasila. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi PAI, tetapi juga secara signifikan membentuk karakter dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam

Profil Pelajar Pancasila (Kartiwan et al., 2023). Keterlibatan aktif peserta didik dalam proyek-proyek nyata memberikan pengalaman belajar yang bermakna, sehingga internalisasi nilai-nilai terjadi secara lebih mendalam dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melibatkan aktivitas proyek dapat memfasilitasi pengembangan berbagai kompetensi, termasuk *soft skills* dan karakter (Ginting et al., 2024). Konteks PAI memberikan landasan spiritual dan moral yang kuat, menjadikan PBL sebagai metode yang relevan untuk tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga membentuk insan berakhlak mulia dan berkarakter Pancasila. Tantangan yang mungkin muncul adalah ketersediaan sumber daya dan kesiapan guru dalam merancang serta membimbing proyek-proyek PAI yang kompleks (Abdul Aziz & Dan Tantangan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SMA Negeri, 2025). Namun, dengan pelatihan yang memadai dan dukungan institusional, PBL dapat menjadi strategi unggul dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian

Aspek Pembelajaran	Deskripsi Temuan	Dampak pada Peserta Didik
Metode PBL dalam PAI	Pembelajaran dilakukan melalui proyek yang berkaitan dengan nilai keagamaan dan kehidupan sehari-hari	Siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar
Pemahaman Kognitif	Siswa memahami materi PAI melalui pengalaman langsung dalam proyek	Pemahaman konsep agama menjadi lebih mendalam
Penguatan Karakter	Proyek mendorong kerja sama, tanggung jawab, dan refleksi nilai moral	Terbentuk sikap berakhlak mulia dan gotong royong
Internalisasi Nilai Pancasila	Nilai-nilai Pancasila diintegrasikan dalam kegiatan proyek	Profil Pelajar Pancasila berkembang secara nyata
Tantangan Implementasi	Keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru dalam merancang proyek	Diperlukan pelatihan guru dan dukungan institusi

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *Project-Based Learning* yang secara signifikan efektif dalam memperkuat dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Model ini terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman PAI sekaligus menumbuhkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan PjBL memfasilitasi pembelajaran aktif dan mendalam, yang esensial dalam internalisasi nilai-nilai luhur.

Model PAI berbasis PjBL yang dikembangkan telah melalui tahap validasi, kepraktisan, dan efektivitas yang tinggi, menunjukkan bahwa ia layak diimplementasikan dalam praktik pembelajaran. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil belajar kognitif PAI, tetapi juga dari penguatan aspek afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa PjBL mampu mendesain bahan ajar bermuatan nilai-nilai Islam yang relevan.

Dengan demikian, model pembelajaran PAI berbasis PjBL ini direkomendasikan sebagai inovasi pedagogis yang dapat diadopsi oleh guru PAI. Implementasinya diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, relevan, dan berpusat pada siswa, sehingga secara optimal dapat membentuk karakter peserta didik yang kokoh sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi efektivitas model ini dalam konteks yang lebih luas atau dengan fokus pada dimensi Profil Pelajar Pancasila tertentu.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, F., & Dan Tantangan Implementasi Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus Di SMA Negeri, S. (2025). ARTICLE INFO ABSTRACT motivation, and infrastructural constraints (mosque renovation). *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 12(3), 222–231. <https://journal.nuspublications.or.id/jpep>
- Dewi, L., & Fauziati, E. (2021). Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar dalam Pandangan Teori Konstruktivisme Vygotsky. In *Jurnal Papeda* (Vol. 3, Number 2).
- Dyah Aryani, W., Purwanti, E., Siroj, S. A., Taufiq, R., & Wahab Wayudi, A. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Collaborative Learning Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)*. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1741>
- Fauzan, F., Ansori, R. A. M., Dannur, Moh., Pratama, A., & Hairit, A. (2023). The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students' Character in Indonesia. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, 1(1), 136–155. <https://doi.org/10.58223/aqlamuna.v1i1.237>
- Ginting, R. P., Wicaksana, E. J., & Natalia, D. (2024). The effect of PjBl model on creative thinking ability and higher-order cognitive outcomes in high school. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 10(3), 1148–1160. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v10i3.34820>
- Hamzah, A., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). DESAIN BAHAN AJAR BERMUATAN NILAI-NILAI ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK: KAJIAN TEORITIS DAN PRAKTIS. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 9(1), 227–245. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v9i1.4302>

- Kartiwan, C. W., Alkarimah, F., & Ulfah. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 239–246. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i2.59576>
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. In *Mathematic Education Journal(MathEdu)* (Vol. 5, Number 1). <http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Moh Ickhamal Suryadinata, A., Penelitian, A., Kunci, K., Ceramah, M., Agama Islam, P., Metode Ceramah, K., & metode cermah, K. (2025). Metode Ceramah Dalam Pendidikan Islam (Keuntungan dan Keterbatasannya) The Lecture Method in Islamic Education (its Advantages and Limitations). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(6), 3458–3467. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7674>
- Mubin, N., Amin Nur, M., & Arif Ma, R. (n.d.). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran. Retrieved <http://jiip.stkipyapisdompau.ac.id>
- Mutia, N., Najmilah, T., Sismia, Z., Ramadhani, K. R., & Suryapuspita, A. (2025). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Ceramah dan Digital. 04(02).
- Nurhantara, Y. R., & Ratnasari Dyah Utami. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 736–746. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5142>
- Okpatrioka STKIP Arrahmaniyah. (n.d.).
- Pebriyanti, I., Ahmad, A., Dzaky, M., Nur Fauziah, S., & Puspitasari, P. (2023). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Harmonisasi Antara Masyarakat dan Sekolah (Vol. 3, Number 1). <https://unu-ntb.e-journal.id/pacu>
- Persetujuan, D. (n.d.). HALAMAN JUDUL.
- R29TEORIBELAJARDANPEMBELAJARANISBN978-623-514-077-3TerbitAgustus2024SonpediaPublishingIndonesia1. (n.d.).
- Tarbiyah, F., & Keguruan, D. (n.d.). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Skripsi Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S dalam Pendidikan Agama Islam Oleh: MUTIA ZALZA NABILA NPM Jurusan: Pendidikan Agama Islam.
- Utari, D., & Afendi, A. R. (2022). Implementation of Pancasila Student Profile in Elementary School Education with Project-Based Learning Approach. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(4), 456–464. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline1280>
- Yafie, E., Setyaningsih, D., Lestarinigrum, A., Saodi, S., Herlina, H., & Wiranata, I. G. L. A. (2024). Exploring Merdeka Curriculum Implementation in Diverse Preschools Settings: A Comparative Analysis of Principal Perceptions in Public and Private

-
- Schools with Varied Accreditation Levels. *Participatory Educational Research*, 11(5), 41–58. <https://doi.org/10.17275/per.24.63.11.5>
- Yulianti Fiyul, A., & Supratono, E. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 4(2), 117–126. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.93>